

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, IKLIMKERJA
DAN KEMAMPUAN GURU TERHADAP KINERJA GURU DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKECAMATAN
DOLOK BATU NANGGAR KABUPATEN
SIMALUNGUN**

**Jamal Damanik¹ Muhammad Isman² Astri Novia Siregar³
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia**

Email : jamaldamanik024@gmail.com mhd.isman@umsu.ac.id, astrinovia@umsu.ac.id

Abstract

This research aims to determine: (1) The significant influence of the principal's leadership on teacher performance at the Junior High School in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, (2) The significant influence of work climate on the performance of teachers at the Junior High School in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, (3) The significant influence of teacher ability on teacher performance at the Junior High School in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, (4) The significant influence of the principal's leadership, work climate and teacher ability together on the performance of teachers at the Junior High School in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency. . The population in this study were all junior high school teachers in Dolok Batu Nanggar District with a total of 106 teachers and the sample used in this research was 52 teachers. This research uses data analysis, namely multiple regression with a significance level of 0.05, then processing the data obtained with the help of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) data program version 22.0. The results of the research show that: (1) There is a positive and significant influence between the principal's leadership on teacher performance in Junior High Schools in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency as seen from the value of $t_{count} > t_{table}$ or $8.743 > 2.010$; (2) There is a positive and significant influence between work climate on teacher performance at the Junior High School in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, seen from the value of $t_{count} > t_{table}$ or $9.135 > 2.010$; (3) There is a positive and significant influence between teacher ability on teacher performance at the Junior High School in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, seen from the value of $t_{count} > t_{table}$ or $9.617 > 2.010$; (4) There is a simultaneous influence of the principal's leadership, work climate, and teacher ability on teacher performance in Junior High Schools in Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency as seen from the value of $t_{count} > t_{table}$ based on data analysis obtained $F_{count} 36,199 > 2,798$ F_{table} and coefficient of determination (R Square) of 0.693 which indicates that 69.3% of teacher performance can be obtained and explained by the principal leadership variables (X1), work climate (X2), and teacher ability (X3). Meanwhile, the remaining 30.7% can be explained by other factors not explained in this study.

Keywords: Teacher performance, principal leadership, work climate and teacher abilities

(*) Corresponding
Author:

Jamal Damanik jamaldamanik024@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memperoleh informasi dan proses membentuk manusia. Dari sudut pandang praktis, pendidikan adalah bekal hidup. Salah satu lembaga yang berkontribusi terhadap penyiapan sumber daya manusia dan berperan penting bagi pertumbuhan suatu bangsa dalam hal basis sumber daya manusianya adalah pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pada masa globalisasi saat ini semakin dirasakan dan disadari bahwa dalam menjalankan kegiatan sekolah faktor sumber daya manusia menduduki peranan yang paling penting, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan ujung tombak dalam perkembangan suatu sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan standar pendidikan yang berfungsi sebagai patokan atau acuan dalam pelaksanaan pendidikan.

Persyaratan akademik tersebut dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 13 Tahun 2015). Peraturan ini memuat delapan syarat yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat terselenggara. Persyaratan kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar guru dan tenaga kependidikan lainnya, standar bangunan dan prasarana, standar manajemen, standar pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan merupakan delapan standar yang dimaksud. Kriteria kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya merupakan kriteria yang mempunyai kaitan langsung dengan mutu pendidikan. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya harus ditingkatkan agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, maka akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Syafitri (2021:8678) menegaskan bahwa prestasi belajar siswa yang tinggi akan dipengaruhi oleh kinerja guru yang efektif. Buruknya kinerja guru tidak lepas dari profesionalismenya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya sumber daya manusia, infrastruktur pembelajaran yang belum memadai, kurangnya kesempatan dan kemauan untuk berkembang secara pribadi yang belum ditingkatkan, kurangnya intelektualitas, kecerdasan, dan motivasi rendah. Dalam situasi ini, seorang guru yang sangat profesional dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara efektif, sehingga memungkinkan dia memberikan dampak positif terhadap kinerja guru lainnya.

Menurut Madjid (2016:13), jika menyangkut kinerja guru, maka perilaku yang penting adalah bagaimana guru berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana mereka mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Menurut Masrum (2021:31), efektivitas seorang guru mungkin ditentukan oleh seberapa baik ia menjalankan tugasnya sebagai guru di sekolahnya.

Lembaga-lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Dinas Kabupaten Simalungun setelah PAUD/TK dan Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama yang berada di daerah Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun sebanyak empat Sekolah Menengah Pertama, yaitu : (1) Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 21 Dolok Batu Nanggar, memiliki guru sebanyak 30 guru; (2) Sekolah Menengah Pertama Swasta Dolok Iir memiliki 5 guru; (3) Sekolah Menengah Pertama Swasta AL Washliyah 2 memiliki 10 guru; dan (4) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 kecamatan Dolok Batu Nanggar memiliki 58 guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 21 Dolok Batu Nanggar, Sekolah Menengah Pertama Dolok Iir, Sekolah Menengah Pertama AL Washliyah 2 dan Sekolah Menengah Pertama

Negeri 1 kecamatan Dolok Batu Nanggar, diketahui bahwa masih belum optimalnya tingkat keberhasilan penyelesaian tugas guru yaitu dalam membuat perangkat pembelajaran. Tidak sedikit guru yang tidak membuat sendiri program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan *copypaste* terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya masih banyak guru yang tidak memiliki media ajar ataupun alat peraga untuk dibawa ke dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi para siswa. Selanjutnya dalam proses kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru belum optimal dalam penerapan model atau variasi metode dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kinerja guru terkesan masih rendah karena tidak rutusnya guru membuat persiapan mengajar, jarang menggunakan alat peraga, penerapan model pembelajaran ataupun metode mengajar yang digunakan belum optimal. Padahal teori mengharuskan guru membuat dan menguasai perangkat pembelajaran, media dan alat peraga serta penerapan model pembelajaran ataupun metode mengajar. Kemudian kinerja guru yang masih rendah di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun terkait dalam kegiatan belajar mengajar tidak berjalan lancar karena seringnya keterlambatan dan ketidakhadiran guru. Rendahnya kinerja guru juga ditunjukkan dengan rendahnya tingkat disiplin guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Meskipun bel tanda berakhirnya istirahat sudah dibunyikan, namun guru tidak serta merta masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan tentang kinerja guru dalam pembelajaran salah satunya dikemukakan oleh peneliti Damayani (2020), berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*" menghasilkan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kemudian Septianty (2016) yang berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 2 Kota Bengkulu*" menyatakan bahwa kinerja guru SMKN 2 Kota Bengkulu dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah. Sejalan dengan itu, Qomariah (2014) dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMP Islam Azzuhriyah Batumarmar Pamekasan*". Berikut adalah temuan dari penelitian ini. (a) kesejahteraan guru, sanksi, ketegasan, tujuan dan kemampuan, dan teladan pimpinan, sangat berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Islam Azzuhriyah, Batumarmar, Pamekasan terbukti benar. (b) Teladan pimpinan merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SMP Islam Azzuhriyah, Batumarmar, Pamekasan terbukti juga benar. Penelitian Rohman (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "*pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*". Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, model yang digunakan adalah analisis jalur dengan teknik analisis data inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun yang berjumlah 106 guru. Manullang & Pakpahan menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi, maka penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif menggunakan rumus Slovin dengan persentase kelonggaran yang digunakan 10 %. Sehingga banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 orang guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan untuk melihat kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan dibahas pada sub-bab berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Menjadi pemimpin berarti memiliki kapasitas untuk membujuk individu, organisasi, dan masyarakat luas untuk bertindak demi memajukan visi bersama. Karena kepala sekolah adalah orang yang bertugas menetapkan arah dan tujuan sekolah, maka ia harus melakukan penilaian yang bijaksana dan memperhatikan kemajuan lembaga dengan serius. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, kepala sekolah harus mampu memimpin, melakukan penyesuaian, dan efektif melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru perlu mempertimbangkan keadaan pemimpin mereka, untuk meningkatkan kinerja. Kepala sekolah juga dapat memberikan kepemimpinan yang efektif jika mereka memiliki kualitas, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk memandu organisasi sekolah yang sukses. Prinsipnya harus mampu mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan agar fungsi kepemimpinannya dapat terlaksana.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar 0,778 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) yang baik maka akan terjadi penambahan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun sebesar 0,778.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t dengan bantuan aplikasi SPSS release 22,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) yaitu sebesar 8,743. Kemudian, t_{tabel} menggunakan $df = n - k$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $52 - 4 = 48$ dan dapat diperoleh t_{tabel} 2,10. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,743 > 2,010$ maka dapat diartika bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil uji determinasi dengan SPSS berdasarkan Tabel 4.23 menjelaskan bahwa Angka *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,605 mengindikasikan bahwa 60,5% Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan sisanya 39,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad (2018) yang menyimpulkan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan melalui kemampuan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kepemimpinannya, dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Selanjutnya hasil penelitian Ijudin (2020) yang menyimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja guru ditentukan salah satunya oleh kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian hal tersebut menguatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hal ini juga sejalan dengan Colquit, *et all* (2009) yang mengatakan bahwa kinerja dan komitmen organisasi dipengaruhi oleh kepuasan kerja, budaya organisasi dan kepemimpinan. Yukl (2007) juga menyatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi kinerja seseorang dalam organisasi.

2. Terdapat pengaruh signifikan Iklim kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Suasana di tempat kerja sangat penting baik dalam bisnis maupun lembaga pendidikan. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan adanya iklim kerja yang positif agar sekolah dapat mencapai tujuannya. Lingkungan dimana pendidik bekerja sama, dengan kepala sekolah, dengan anggota staf kependidikan lainnya, dan dengan lembaga-lembaga di komunitasnya semuanya disebut sebagai iklim kerja merupakan indikasi tempat kerja yang mendukung.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel Iklim Kerja (X_2) sebesar 0,791 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa Iklim kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap Kinerja guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya Iklim Kerja (X_2) yang baik maka akan terjadi penambahan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun sebesar 0,791.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan bantuan aplikasi SPSS release 22,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel Iklim Kerja (X_2) yaitu sebesar 9,135. Kemudian, t_{tabel} menggunakan $df = n - k$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $52 - 4 = 48$ dan dapat diperoleh t_{tabel} 2,10. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,135 > 2,010$ maka dapat diartika bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh Iklim Kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Iklim kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y). Hasil uji determinasi dengan SPSS berdasarkan Tabel 4.24 menjelaskan bahwa Angka *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,625 mengindikasikan bahwa 62,5% variabel Iklim kerja (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan sisanya 37,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sejalan dengan penelitian ini, Rivai dan Basri (2015: 45) menyatakan bahwa kinerja terus berada di dalam suatu lingkungan lebih tinggi ketika iklim organisasi konsisten. Selanjutnya Fredericksen (2008: 211) menyatakan Organisasi yang memberi nilai dan menekankan pada pelatihan akan lebih efektif. Pelatihan terhadap iklim organisasi diketahui mempunyai hubungan positif dengan kinerja organisasional.

3. Terdapat pengaruh signifikan Kemampuan guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Guru adalah kekuatan pendorong keberhasilan pendidikan dan dipandang sebagai pemain kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mewakili kualitas pendidikan. Tidak mungkin memisahkan pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi pergeseran kinerja guru dengan keberadaan instruktur dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Guru, seperti makhluk lainnya, memiliki kualitas potensial tertentu. Untuk memanfaatkan dan meningkatkan kemampuan tersebut, mereka perlu mendapat pelatihan dan pendidikan. Selain itu, mereka juga harus kompeten dan profesional dalam pekerjaannya.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi linear variabel Iklim Kerja (X_3) sebesar 0,806 bertanda positif pada sig 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kemampuan guru (X_3) berpengaruh

positif terhadap Kinerja guru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya kemampuan guru (X_3) yang baik maka akan terjadi penambahan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun sebesar 0,806.

Selain itu dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel dari hasil analisis uji t pada tabel 4.19 dengan bantuan aplikasi SPSS release 22,00. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel kemampuan guru (X_3) yaitu sebesar 9,617. Kemudian, t_{tabel} menggunakan $df = n - k$ dengan n adalah jumlah populasi, sehingga hasilnya yaitu $52 - 4 = 48$ dan dapat diperoleh t_{tabel} 2,10. Jadi, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,617 > 2,010$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh kemampuan guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y) di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Iklim kerja (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

Hasil uji determinasi dengan SPSS berdasarkan Tabel 4.25 di atas menjelaskan bahwa Angka *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,649 mengindikasikan bahwa 64,9% variabel kemampuan guru (X_3) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan sisanya 35,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. McShane dan Glinow (2007: 76) menerangkan model MARS yang menyatakan kemampuan (*ability*) merupakan inti dari kinerja. Menurut model MARS, anggota organisasi harus mempunyai kemampuan agar dapat berfungsi sebaik-baiknya. Kompetensi atau kemampuan adalah kualitas bawaan dan keterampilan yang diperoleh yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas dengan sukses. Individu berhasil dengan baik di dalam perusahaan.

4. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, dan kemampuan guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

Ketika seorang guru berkinerja baik, hal ini menunjukkan bahwa ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah dan mencirikan perilaku yang ditunjukkannya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Selain itu, kualitas guru mempunyai dampak besar terhadap kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan adalah guru karena mereka adalah pendidik. Hal ini disebabkan oleh interaksi langsung yang dilakukan guru dengan siswa. Guru adalah kekuatan pendorong di belakang pencapaian pendidikan dan dipandang sebagai pemain kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mewakili kualitas pendidikan.

Besar nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 36,199. Diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , karena 36,199 lebih besar dari 2,798. Oleh karena itu, maka terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu: Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim kerja (X_2), dan kemampuan guru (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel Kinerja guru (Y). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim kerja (X_2), dan kemampuan guru (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel Kinerja guru (Y) Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa jika bahwa Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim kerja (X_2), dan kemampuan guru (X_3) maka Kinerja guru (Y) juga akan tinggi begitupun sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a Diterima.

Nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,693 yang mengindikasikan bahwa 69,3% kinerja guru dapat diperoleh dan dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim kerja (X_2), dan kemampuan guru (X_3). Sedangkan sisanya 30,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas seperti lingkungan kerja, kecerdasan emosional, teknologi, motivasi kerja, dukungan manajemen tertinggi, pengakuan dan penghargaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan kemampuan guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh signifikan sebesar 60,5 % terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemimpinan kepala sekolah mengakibatkan terjadinya peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
2. Iklim kerja (X_2) berpengaruh signifikan sebesar 60,2 % terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan iklim kerja mengakibatkan terjadinya peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
3. Kemampuan guru (X_3) berpengaruh signifikan sebesar 64,9 % terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru mengakibatkan terjadinya peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.
4. Kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan kemampuan guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 69,3 % terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja dan kemampuan guru mengakibatkan terjadinya peningkatan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad. Barzi. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 10 Kendari*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Vol. 3.No.1. Hal.90-97.
- Ahmad. Laode. I. (2017). *Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya..* Jurnal IDAARAH. Vol. 1. No. 1. Hal. 133-142.
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Umsu Press. Medan
- Ali. Muhammad. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.1. No.2. Hal.163-172.
- Colquitt, LePine & Wesson. (2009). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill Education. Amerika.
- Damayani, Titin. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Journal Of Innovation in Teaching and Instructional Media. Vol.1. No.1. Hal.46-57.
- Djafri, Novianty. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Dee Publish. Yogyakarta.
- Dongoran, Faisal Rahman. (2023). *Teori Dan Model Kepemimpinan*. UMSU Press. Medan.

- Hafidullah. (2021). *Management Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta.
- Hamengkubuwono. (2016). *Ilmu Pendidikan dan Teori teori Pendidikan*. LP2 STAIN CURUP. Jakarta.
- Haryanto.Istikomah.(2020).*Manajemen Mutu Pendidikan Islam*.UMSIDA Press. Jawa Timur.
- Huseno. Tun. (2016). *Kinerja Pegawai*. Media Nusa Creative. Malang.
- Ijudin.(2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran*.Khazanah Akademia. Vol. 4. NO. 2. Hal. 58-67.
- Indrasari. Meithiana. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*. ndomedia Pustaka. Yogyakarta.
- Maimunawati. Siti., Alif. Muhammad. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*.3M Media Karya. Banten.
- Madjid. Abd. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru*.Yogyakarta :Samudera Biru
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*.CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020).*The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance*. Journal of Social Work and Science Education.Vol.1. No.1.Hal.58-69
- Nurhayati. Siti (2019). *Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru*. CV.Iqro. Lampung.
- Prasetia.Indra (2022).*Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. UMSU Press. Medan.
- Qomariah. (2014). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMP Islam Azzuhriyah Batumamar Pamekasan*. Jurnal Ilmu Manajemn. REVITALISASI. Vol. 3. No. 4. Hal. 105-119.
- Rahmi, Sri. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Naskah Aceh (NASA). Banda Aceh.
- Ratmini. N. A. (2019). *Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Organisasi, Iklim Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 2 Singaraja*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia.Vol. 10.No. 2.Hal.91-100.
- Silaen. Novia. R., dkk (2021). *Kinerja Karyawan*. Widina Bakti Persada Bandung. Bandung.
- Simanjuntak, Romaulina, Elfrianto Elfrianto, and Astri Novia Siregar. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH (STUDI DI SMK NEGERI 2 RANTAU UTARA)." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 10.1 (2024): 233-258.
- Siregar, Astri Novia. (2017). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. EducanduM.Vol.10.No.1.Hal.1-12.
- Sulasmi, Emilda. (2020). *Manajemen Dan Kepemimpinan*.Raja Grafindo Persada.Depok.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.Bandung.
- Susmiyati. Sri. (2020). *Memotret Kinerja Guru Madrasah Dalam Pembelajaran*. Southeast Asian Journal Of Islamic Education. Vol. 2. No. 2. Hal : 137-160.
- Syafitri.Juarna. Salim Aktar & Sri Nurabdiah Pratiwi.(2021). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Lingkungan Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat*.Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.5. No.3.Hal.8676-8686.
- Tewal. Bernhard. (2017). *Perilaku Organisasi*. CV. Patra Media Grapindo. Bandung.
- Uno. Hamzah. B. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*.Bumi Aksara. Jakarta.